

Implementasi Pendidikan Karakter di SMA Negeri 7 Prabumulih

Catur Wulandari¹, Rezza Ardiansyah², Neta Dian Lestari³

¹SMA Negeri 7 Prabumulih, Sumatra Selatan, Indonesia, ²SMA Negeri 6 Prabumulih, Sumatra Selatan, Indonesia, ³Universitas PGRI Palembang, Sumatra Selatan, Indonesia

Corresponding author e-mail: olanardian@gmail.com

Article History: Received on 15 October 2024, Revised on 15 December 2024,
Published on 27 December 2024

Abstrak: Pendidikan karakter menjadi salah satu aspek vital dalam pengembangan sistem pendidikan di Indonesia, khususnya di tingkat sekolah menengah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pendidikan karakter di SMA Negeri 7 Prabumulih melalui pendekatan fenomenologi. Dengan memfokuskan pada pengalaman dan persepsi guru, siswa, serta pihak terkait lainnya, penelitian ini mengeksplorasi bagaimana nilai-nilai karakter diintegrasikan ke dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Pendidikan karakter menjadi semakin penting di tengah tantangan moral dan sosial yang dihadapi generasi muda saat ini. Penelitian ini mengkaji pengalaman guru dan siswa dalam proses implementasi pendidikan karakter serta dampaknya terhadap sikap dan perilaku siswa. Implementasi pendidikan karakter telah menunjukkan hasil yang signifikan dalam membentuk karakter siswa. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi penelitian lebih lanjut dan praktik pendidikan di sekolah-sekolah lain.

Kata Kunci: Fenomenologi, Pendidikan Karakter, Pengalaman Guru, Pengalaman Siswa

Abstract: Character education is one of the vital aspects in the development of the education system in Indonesia, especially at the secondary school level. By focusing on the experiences and perceptions of teachers, students, and other related parties, this study explores how character values are integrated into learning activities at school. This study aims to analyze the implementation of character education at SMA Negeri 7 Prabumulih through a phenomenological approach. Character education is becoming increasingly important amidst the moral and social challenges faced by today's young generation. This study examines the experiences of teachers and students in the process of implementing character education and its impact on students' attitudes and behavior. The implementation of character education has shown significant results in shaping students' character. The results of this study are expected to be a reference for further research and educational practices in other schools.

Keywords: Character Education, Phenomenology, Student's Experience, Teacher's Experience

A. Pendahuluan

Pendidikan karakter menjadi salah satu aspek penting dalam sistem pendidikan di Indonesia, terutama di tingkat sekolah menengah. Di SMA Negeri 7 Prabumulih, implementasi pendidikan karakter tidak hanya bertujuan untuk membentuk siswa menjadi individu yang berakhlak baik, tetapi juga untuk menyiapkan generasi yang mampu menghadapi tantangan zaman dengan integritas dan rasa tanggung jawab. Fenomena pendidikan karakter di sekolah ini menjadi menarik untuk diteliti, terutama melalui pendekatan fenomenologi. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali pengalaman dan persepsi siswa, guru, dan pihak terkait lainnya mengenai pelaksanaan pendidikan karakter. Dengan memahami pengalaman subjektif mereka, kita dapat memperoleh wawasan yang lebih mendalam tentang efektivitas dan tantangan dalam implementasi pendidikan karakter di SMA Negeri 7 Prabumulih.

Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana pendidikan karakter diintegrasikan ke dalam kurikulum dan aktivitas sehari-hari di sekolah, serta dampaknya terhadap perkembangan moral dan etika siswa. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan karakter yang lebih baik di sekolah-sekolah di Indonesia.

Berbagai penelitian telah menunjukkan pentingnya pendidikan karakter dalam kurikulum pendidikan. Sari et al. (2023) menyatakan bahwa integrasi nilai-nilai karakter dalam kurikulum meningkatkan kesadaran siswa tentang norma dan etika. Marpaung et al., (2024) menekankan bahwa kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka dan OSIS berkontribusi signifikan dalam membangun keterampilan sosial dan kepemimpinan siswa. Selain itu, Putri et al., (2024) menggaris bawahi peran guru dalam menerapkan nilai-nilai karakter melalui metode pengajaran yang interaktif, yang dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif. Meskipun banyak penelitian yang membahas teori dan praktik pendidikan karakter, masih terdapat kekurangan dalam memahami bagaimana implementasi konkret pendidikan karakter mempengaruhi siswa di tingkat sekolah menengah. Penelitian oleh Simanullang, (2023) menunjukkan bahwa meskipun kurikulum pendidikan karakter sudah ada, variasi dalam penerapan oleh guru mengurangi efektivitasnya. Dukungan dari orang tua dan masyarakat juga masih menjadi area yang kurang terexplorasi, sebagaimana diungkapkan oleh Putri et al., (2020), yang menunjukkan bahwa dukungan ini masih belum optimal.

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa pendekatan fenomenologi merupakan metode yang efektif untuk memahami pengalaman individu dalam konteks pendidikan karakter. Yana et al. (2023) menekankan pentingnya perspektif siswa dan guru untuk meningkatkan efektivitas pendidikan karakter. Putri et al., (2023) menemukan bahwa metode refleksi dan diskusi dalam pembelajaran dapat memperdalam pemahaman siswa terhadap nilai-nilai karakter. I'tikaf (2024) juga

menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pendidikan karakter menjadi semakin relevan dalam menghadapi tantangan pembelajaran modern.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi (Nasir et al., 2023; Dwiyantri et al., 2021). Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan enam guru dan sepuluh siswa dari SMA Negeri 7 Prabumulih. Selain itu, observasi terhadap kegiatan belajar mengajar dan kegiatan ekstrakurikuler juga dilakukan untuk mendapatkan gambaran yang lebih holistik tentang implementasi pendidikan karakter. Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan teknik analisis tematik, di mana tema-tema utama yang muncul dari wawancara dan observasi diidentifikasi dan diinterpretasikan. Penelitian ini memiliki beberapa tujuan utama. Pertama, untuk memahami cara guru mengimplementasikan pendidikan karakter dalam kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler. Kedua, untuk menganalisis bagaimana siswa merespons dan menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Ketiga, untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam implementasi pendidikan karakter di SMA Negeri 7 Prabumulih. Dengan tujuan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang pendidikan karakter di sekolah, serta rekomendasi yang berguna bagi pengembangan program pendidikan di masa mendatang.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik yang saling melengkapi. Penelitian ini menggunakan desain kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pendekatan ini bertujuan untuk menggali pengalaman subjektif guru dan siswa terkait implementasi pendidikan karakter di SMA Negeri 7 Prabumulih. Dengan menggunakan metode ini, peneliti berusaha memahami bagaimana pendidikan karakter diterapkan dan dampaknya terhadap perilaku serta sikap siswa. Responden dalam penelitian ini terdiri dari enam guru yang terlibat langsung dalam proses pengajaran dan implementasi pendidikan karakter. Sepuluh siswa dari berbagai kelas yang aktif dalam program pendidikan karakter di sekolah. Pemilihan responden dilakukan melalui purposive sampling untuk memastikan bahwa mereka memiliki pengalaman yang relevan dengan topik penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi: panduan wawancara dengan pertanyaan terbuka yang dirancang untuk menggali pengalaman, strategi, dan tantangan dalam pendidikan karakter. Observasi langsung terhadap proses pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan pendidikan karakter. Pengumpulan dokumen terkait program pendidikan karakter, seperti silabus dan laporan kegiatan.

Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi akan dianalisis dengan langkah-langkah berikut: Wawancara yang dilakukan akan ditranskripsikan untuk memudahkan analisis. Data transkrip akan dikodekan untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari pengalaman responden. Kode yang diperoleh akan dikelompokkan ke dalam kategori yang lebih besar untuk menemukan pola dan

hubungan antar teman. Peneliti akan menginterpretasikan data untuk memahami makna dari pengalaman yang dialami oleh guru dan siswa. Validasi data akan dilakukan dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber untuk memastikan keakuratan hasil analisis. Dengan metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang implementasi pendidikan karakter di SMA 7 Prabumulih dan memberikan kontribusi terhadap pengembangan program pendidikan karakter yang lebih efektif.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam penelitian ini, hasil yang diperoleh dari implementasi pendidikan karakter di SMA Negeri 7 Prabumulih dianalisis melalui lensa teori-teori pendidikan karakter dan fenomenologi. Dalam penelitian ini, hasil yang diperoleh dari implementasi pendidikan karakter di SMA Negeri 7 Prabumulih dianalisis melalui lensa teori-teori pendidikan karakter dan fenomenologi.

Kesadaran Karakter di Kalangan Siswa

Teori Pendidikan Karakter

Menurut Rahman, dan Wassalwa, (2019), pendidikan karakter melibatkan pengajaran nilai-nilai moral yang jelas. Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan kesadaran tentang nilai-nilai karakter seperti kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab. Mereka melaporkan bahwa kegiatan seperti diskusi dan refleksi dalam kelas membantu mereka memahami pentingnya nilai-nilai tersebut. Fenomena Banyak siswa menyatakan bahwa mereka mulai menerapkan nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari, seperti lebih jujur dalam ujian dan lebih bertanggung jawab terhadap tugas-tugas sekolah.

Perubahan Perilaku Siswa

Teori Perubahan Perilaku, teori behaviorisme menyatakan bahwa perilaku dapat dipengaruhi dan dibentuk melalui reinforcement positif. Aktivitas yang melibatkan penghargaan bagi siswa yang menunjukkan perilaku baik di dalam dan di luar kelas mendukung perubahan ini. Fenomena: Siswa melaporkan bahwa mereka merasa lebih dihargai ketika berperilaku sesuai dengan nilai-nilai karakter, seperti membantu teman dan berpartisipasi dalam kegiatan sosial. Hal ini menciptakan siklus positif yang memperkuat perilaku baik mereka.

Persepsi Guru Terhadap Pendidikan Karakter

Teori Pembelajaran Sosial

Bandura (1977) menekankan pentingnya model dan observasi dalam pembelajaran. Guru di SMA Negeri 7 Prabumulih berperan sebagai teladan bagi siswa, yang terlihat dalam cara mereka menerapkan nilai-nilai karakter dalam pengajaran. Fenomena: Guru melaporkan bahwa mereka menggunakan metode pengajaran yang mengedepankan contoh dan diskusi. Hal ini membantu siswa melihat bagaimana nilai-nilai karakter dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Kegiatan Sekolah dan Lingkungan

Teori Ekologi Sosial

Bronfenbrenner (1979) menyatakan bahwa lingkungan sosial dan budaya sangat memengaruhi perkembangan individu. SMA Negeri 7 Prabumulih menciptakan lingkungan yang mendukung pendidikan karakter melalui kegiatan seperti bakti sosial dan seminar. Fenomena: Siswa merasa lebih terlibat dan memiliki rasa kepemilikan terhadap nilai-nilai karakter yang diajarkan ketika mereka terlibat dalam aktivitas yang berkontribusi pada masyarakat. Dukungan dari orang tua dan komunitas juga berperan dalam memperkuat nilai-nilai tersebut.

Tantangan dalam Implementasi

Teori Kurikulum

Menurut Tyler (1949), kurikulum harus relevan dan fleksibel. Beberapa guru mengidentifikasi bahwa padatnya kurikulum akademik menjadi tantangan dalam mengintegrasikan pendidikan karakter. Fenomena, Guru merasa perlu lebih banyak pelatihan untuk mengembangkan strategi yang efektif, sehingga pendidikan karakter dapat diterapkan secara lebih optimal dalam kurikulum yang ada. Hasil-hasil ini menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter di SMA Negeri 7 Prabumulih tidak hanya berhasil meningkatkan kesadaran dan perilaku siswa, tetapi juga menekankan pentingnya peran guru dan lingkungan dalam proses tersebut. Dengan memahami hasil ini melalui teori-teori yang ada, kita dapat merumuskan rekomendasi untuk perbaikan lebih lanjut dalam pendidikan karakter di sekolah

Implementasi pendidikan karakter di SMA Negeri 7 Prabumulih menunjukkan bahwa pendekatan yang holistik dan integratif dapat menghasilkan dampak positif bagi siswa. Pengalaman siswa yang meningkat dalam hal kesadaran dan perubahan perilaku mencerminkan efektivitas program pendidikan karakter dalam membentuk sikap dan perilaku yang diinginkan.

Dari perspektif guru, pentingnya pelatihan dan pengembangan profesional menjadi sorotan. Guru sebagai fasilitator pendidikan karakter memerlukan dukungan agar mereka dapat mengimplementasikan strategi pengajaran yang sesuai dan efektif. Hal ini sejalan dengan penelitian lain yang menyebutkan bahwa keberhasilan pendidikan karakter sangat bergantung pada kompetensi guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dalam pengajaran sehari-hari. Kegiatan yang diadakan di sekolah juga menunjukkan keberhasilan dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan karakter. Program-program ini tidak hanya membantu siswa memahami nilai-nilai karakter, tetapi juga memperkuat rasa komunitas dan tanggung jawab sosial. Dukungan dari orang tua dan masyarakat sekitar juga menjadi faktor penting yang berkontribusi terhadap keberhasilan pendidikan karakter di sekolah. Namun, tantangan dalam mengintegrasikan pendidikan karakter dalam kurikulum yang padat perlu diatasi. Penelitian ini merekomendasikan pengembangan model kurikulum yang lebih fleksibel dan pelatihan berkelanjutan bagi guru untuk memastikan pendidikan karakter dapat terlaksana secara optimal.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan pentingnya kolaborasi antara siswa, guru, dan pihak sekolah dalam menciptakan budaya pendidikan karakter yang kuat. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi sekolah lain dalam mengimplementasikan pendidikan karakter secara efektif.

D. Kesimpulan

Implementasi pendidikan karakter di SMA Negeri 7 Prabumulih telah menunjukkan hasil yang signifikan dalam membentuk karakter siswa. Melalui pendekatan fenomenologi, penelitian ini mengidentifikasi peningkatan kesadaran karakter, peran guru yang krusial, lingkungan sekolah yang mendukung, tantangan yang dihadapi dengan hasil ini, disarankan agar semua pihak terkait siswa, guru, dan orang tua bekerja sama lebih erat dalam memperkuat pendidikan karakter. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan untuk pengembangan program pendidikan karakter yang lebih efektif di SMA Negeri 7 Prabumulih dan sekolah-sekolah lain di Indonesia.

E. Ucapan Terima Kasih

Dengan penuh rasa syukur, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini mengenai implementasi pendidikan karakter di SMA Negeri 7 Prabumulih. Pertama, penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala SMA Negeri 7 Prabumulih beserta seluruh jajaran guru dan staf, yang telah memberikan dukungan dan izin untuk melaksanakan penelitian ini. Keberhasilan penelitian ini tidak terlepas dari partisipasi aktif dan antusiasme siswa, guru, dan staf dalam berbagi pengalaman serta pandangan mereka mengenai pendidikan karakter. Kedua, penulis berterima kasih kepada semua siswa yang bersedia menjadi partisipan, yang telah dengan terbuka menceritakan pengalaman

mereka. Kesiapan mereka untuk berbagi informasi sangat berarti dan memberikan wawasan mendalam bagi penelitian ini. Selanjutnya, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada rekan-rekan dan keluarga yang selalu memberikan dukungan moral dan semangat selama proses penelitian. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para pembimbing yang telah memberikan arahan dan masukan yang berharga.

Akhirnya, penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan pendidikan karakter di SMA Negeri 7 Prabumulih serta sekolah-sekolah lainnya. Terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam perjalanan ini.

Daftar Pustaka

- Bandura, A. (1977). *Social Learning Theory*. Prentice Hall.
- Bronfenbrenner, U. (1979). *The Ecology of Human Development: Experiments by Nature and Design*. Harvard University Press.
- Dwiyanti, I., Supriatna, A. R., & Marini, A. (2021). Studi fenomenologi penggunaan e-modul dalam pembelajaran daring muatan IPA di SD Muhammadiyah 5 Jakarta. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(1), 74-88. <https://doi.org/10.23969/jp.v6i1.4175>
- I'tikaf, M. A. (2024). Integrasi Teknologi dalam Pendidikan Karakter: Membangun Generasi Berkarakter di Era Digital. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, 5(01), 1837-1847. <https://doi.org/10.37680/almikraj.v5i01.6614>
- Marpaung, D. P. B., Suryadi, H. S., Ardiansyah, L. T., & Iqbal, M. (2024). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Pengembangan Keterampilan Sosial Siswa. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(3), 3408-3416. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i3.1365>
- Nasir, A., Nurjana, N., Shah, K., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2023). Pendekatan Fenomenologi Dalam Penelitian Kualitatif. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(5), 4445-4451. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/5224>
- Putri, D. K., Handayani, M., & Akbar, Z. (2020). Pengaruh media pembelajaran dan motivasi diri terhadap keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 649-657. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.418>
- Putri, R. M. N., Nulhakim, A., Nasution, H. J., Saputra, R., & Husna, D. U. (2023). Peran Wawasan Pendidikan Karakter Guru PAI dalam Pembentukan Akhlak Mulia Siswa. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 8(2), 573-580.
- Putri, W., Kurniawan, M. A., & Nuraini, N. (2024). Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa: (Studi Kasus di MI Al-Khoeriyah Bogor). *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 4(4), 1-14. <https://doi.org/10.37329/metta.v4i4.3617>

- Rahman, T., & Wassalwa, S. M. M. (2019). Implementasi manajemen pendidikan karakter dalam pembinaan akhlak peserta didik. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 4(1), 1-14. <https://doi.org/10.35316/jpii.v4i1.175>
- Sari, M. (2023). Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembentukan Karakter dan Etika Siswa di Tingkat Sekolah Dasar. *Al-Mujahadah: Islamic Education Journal*, 1(1), 54-71. <https://ejournal.alkifayahriau.ac.id/index.php/almujahadah/article/view/230>
- Simanullang, M. O. (2023). Keterampilan Guru sebagai Sarana Penerapan Pendidikan Karakter Siswa. *JSE Journal Sains and Education*, 1(02), 65-71. <https://journal.sabajayapublisher.com/index.php/jse/article/view/112>
- Tyler, R. W. (1949). *Basic Principles of Curriculum and Instruction*. University of Chicago Press.
- Yana, H. H., Jamil, M. A., Arkanudin, A., Mubaidilah, A., & Nawawi, M. L. (2024). Peran Guru Dalam Meningkatkan Kompetensi Spiritual Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam: Pendekatan Fenomenologis. *Learning: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(3), 682-689. <https://doi.org/10.51878/learning.v4i3.3184>